



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
REALISTIK (PMR) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
OPERASI PERKALIAN SISWA KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA KELAS VI DI SDN DAON 1
KABUPATEN TANGERANG**

Oleh:

Zulva Arviantya^{1*}, Sistriadini Alamsyah Sidik², Yuni Tanjung Utami ³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: zulvaarviantya61@gmail.com, sistriadinialamasyahsidik@untirta.ac.id,
yunitanjungutami@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2722>

Article info:

Submitted: 19/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Siswa kelas VI di SDN Daon 1 Kabupaten Tangerang mengalami kesulitan memahami konsep perkalian. Kesalahan umum terjadi karena siswa cenderung menghitung perkalian sebagai penjumlahan berulang secara manual, menunjukkan kurangnya pemahaman mendasar tentang konsep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes ulangan harian, serta lembar kerja kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PMR secara signifikan meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Sebelum intervensi, rata-rata nilai siswa adalah 45, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan PMR, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,2, dengan kategori "Sangat Baik". Model PMR, yang mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata, tidak hanya membantu siswa memahami materi abstrak secara konkret tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika Realistik, operasi perkalian, kesulitan belajar matematika



1. PENDAHULUAN

Menurut Utami & Sidik, n.d. (2023:2) pendidikan adalah hak ekonomi, sosial dan budaya. Negara mempunyai kewajiban (*state obligation*) untuk memenuhi, menghormati dan melindungi setiap hak pendidikan yang dimiliki oleh setiap warga negaranya. Kurikulum yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing, kompetitif, dan produktif Menurut Afsari et al. (2021:2) matematika sebagai ratu ilmu atau *mother of science*, artinya matematika merupakan sumber ilmu pengetahuan lainnya. Matematika adalah dasar dari banyak ilmu pengetahuan dan penemuan baru. Menurut Sohilait (2021:1) matematika diajarkan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi dan memiliki sifat abstrak dalam objeknya. Karena sifatnya yang abstrak, seringkali guru dan siswa mengalami tantangan dalam pembelajarannya. Proses belajar matematika di sekolah belum dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan, meskipun dalam kehidupan sehari-hari kita tak dapat menghindari aktivitas yang melibatkan matematika. Hambatan belajar matematika ini umumnya terjadi pada siswa tingkat dasar dan sering disebut sebagai kesulitan belajar matematika

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan asesmen informal kepada siswa kelas VI di SDN Daon 1. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kelas VI mengalami hambatan dalam memahami konsep matematika terutama pada materi perkalian. Siswa tidak mampu melakukan operasi perkalian satuan dengan satuan. Siswa melakukan kesalahan dalam operasi perkalian, kesalahan ini terjadi karena penggunaan metode perhitungan yang keliru, di mana siswa menghitung perkalian dengan menjumlahkan angka secara manual, baik di mulut maupun dengan bantuan jari, seolah-olah perkalian hanyalah penjumlahan biasa. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional sehingga pembelajaran matematika menjadi tidak menyenangkan dan siswa mudah merasa bosan. Sehingga hasil analisis portofolio kerja matematika siswa kelas VI di SDN Daon 1 menunjukkan bahwa nilai matematika siswa berada dibawah KKM.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengarahkan seluruh sumber belajar dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses pengalaman belajar dalam diri siswa. Maka peneliti memiliki solusi, yakni: Menggunakan model PMR (Pembelajaran Matematika Realistik).

Menurut Zelinda, n.d. (2022:6) Model PMR (Pembelajaran Matematika Realistik) adalah suatu metode pembelajaran matematika yang mengintegrasikan realitas dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model PMR (Pembelajaran Matematika Realistik) memberikan peluang mengajak siswa untuk menemukan kembali dan mengembangkan konsep-konsep dalam pembelajaran matematika melalui masalah realistik yang diberikan oleh guru. Model PMR ini memudahkan siswa dalam melakukan operasi perkalian dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa memahami konsep perkalian secara mendalam. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Vindiyani et al. (2019:2) bahwa pembelajaran sebaiknya dimulai dari pengalaman nyata dan dialami langsung oleh anak, meningkat pada penggunaan gambar (visual) dan baru menggunakan unsur-unsur abstrak simbolis (kata-kata,tulisan) dalam bentuk yang lebih sederhana. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul penelitian “Efektivitas Model PMR (Pembelajaran Matematika Realistik) Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Kesulitan belajar matematika Kelas VI di SDN Daon 1 Kabupaten Tangerang”.

Menurut The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJLD) dalam Puspita dan Amalia (2020:1) kesulitan belajar merujuk pada serangkaian masalah yang tercermin dalam kesulitan yang jelas dalam menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir logis, atau dalam keterampilan matematika. Dalam



konteks pendidikan, kesulitan belajar merupakan masalah yang paling umum terjadi. Masalah ini sering kali dianggap enteng dan sering diabaikan oleh orang tua dan guru, sehingga siswa sulit menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dampaknya bisa menjadi serius dan berkelanjutan. Menurut Soemantri dalam Urbayatun, S. (2019:13), dampak dari kesulitan belajar dapat menghasilkan implikasi bagi pendidikan, seperti kebutuhan akan penempatan dan pelayanan khusus.

Menurut Mahmud (2020:393) model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu metode pengajaran yang bertujuan untuk mendekatkan konsep matematika kepada para siswa. Dalam metode ini, situasi-situasi nyata dari kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai titik awal pembelajaran matematika, dengan tujuan menunjukkan bahwa matematika sebenarnya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model ini sesuai dengan pergeseran paradigma dalam pembelajaran, dimana fokus bermesraan dari guru yang mengajar kepada siswa yang belajar, atau dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Afriansyah dalam Sohilait (2021:3-4) dalam mendesain model pembelajaran matematika realistik memiliki tiga prinsip. Berikut adalah tiga prinsip model pembelajaran matematika realistik yang terdapat pada Tabel 2.1 dibawah ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Menurut Rianawati (2013:154), Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, yang juga bertindak sebagai peneliti, mulai dari perencanaan hingga penilaian tindakan nyata dalam kelas dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar, dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan (*Action Research*) pada penelitian ini diberikan kepada siswa kelas VI dengan hambatan belajar matematika di SDN Daon 1 yang berlokasi di Jl. Cilongok-Daon Kp. Galebeg Rt. 04/02 , Daon, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang Prov. Banten, Tahun Ajaran 2024/2025.

Adapun prosedur Penelitian Tindakan (Action Research) menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, dkk, 2010:18) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran matematika. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara meliputi kegiatan pra-tindakan seperti kebiasaan guru dalam pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, media dan sumber belajar yang dipakai, serta masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas.

Setelah melakukan wawancara dan observasi pada kegiatan pra-tindakan, peneliti bersama guru melakukan refleksi awal untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Peneliti kemudian berdiskusi dengan guru untuk memperbaiki model pembelajaran, merancang rencana pembelajaran model PMR, dan mempersiapkan instrumen yang diperlukan. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam empat siklus pembelajaran.

Gambar 1 Desain penelitian



Siklus I

Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan (*Action Research*) ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus pertama direncanakan untuk satu tindakan yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024, dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Waktu tersebut dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, yang mencakup orientasi, apersepsi, motivasi, dan pembentukan kelompok, dengan alokasi waktu 15 menit. Kegiatan inti melibatkan penerapan model pembelajaran matematika realistik, dengan alokasi waktu 75 menit.

Adapun kegiatan perencanaan yaitu:

- Peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik.
- Menyusun rencana pembelajaran matematika tentang materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik.
- Membuat lembar kerja kelompok.
- Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 selama 70 menit (2 x 35 menit), dari pukul 08.00 hingga 09.30 WIB. Sub pokok bahasan adalah perkalian satuan dengan satuan. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran matematika realistik terdiri dari tiga bagian: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**3.HASIL DAN PEMBAHASAN****B. Hasil Penelitian Siklus I****Tabel 10 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Presentase	Kriteria
1	275	22,9	72%	Baik
2	295	24,6	77%	Baik
Total	570	47,5	149%	
Rata-rata	285	23,75	75%	Baik

Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar dengan persentase 75% yakni berada pada kategori baik, dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.

Tabel 11 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Presentase	Kriteria
1	317	26,4	83%	Sangat Baik
2	331	27,6	86%	Sangat Baik
Total	648	54	169%	
Rata-rata	324	27	85%	Sangat Baik

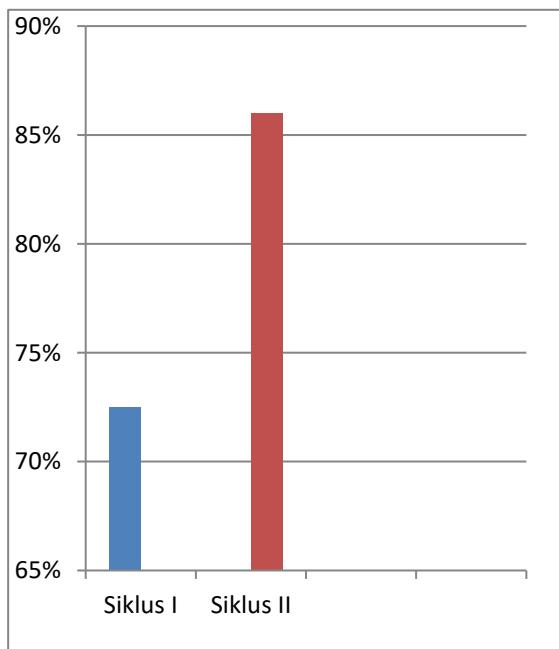
Berdasarkan tabel 5 maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus II diperoleh jumlah skor keseluruhan 648 dengan persentase 85% termasuk ke dalam kategori sangat baik.



Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 75% pada siklus I, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 92,5% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 12 Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Sikkus I dan Siklus II

NO	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	58	72,5%	Baik
2	Siklus II	74	92,5%	Sangat Baik



Grafik 1 Perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran PMR Siklus I dan Siklus II

- a. Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PMR dalam Pembelajaran dapat Meningkatkan kemampuan operasi perkalian siswa kesulitan belajar matematika kelas VI di SDN Daon 1 Kabupaten Tangerang



C. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

b. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 13 Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah Skor	Nilai	Ket
		I	II			
1	MI	14	17	31	77,5	Tuntas
2	N	9	16	25	62,5	Tidak Tuntas
3	RH	17	15	32	80	Tuntas
4	Y	16	18	34	85	Tuntas
5	Z	8	16	24	60	Tidak Tuntas
6	D	11	17	28	70	Tuntas
7	SA	15	18	33	82,5	Tuntas
8	E	17	20	37	92,5	Tuntas

Berdasarkan data hasil evaluasi kemampuan perkalian siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 30,5 dengan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 6 siswa dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,25%. sedangkan 2 siswa lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 14 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>75	6	Tuntas	76,25%
<75	2	Tidak Tuntas	23,75%
Jumlah	8	-	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase ketuntasan masih 76,25% sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

a. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II



Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 15 Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator		Jumlah Skor	Nilai	Ket
		I	II			
1	MI	12	19	31	77,5	Tuntas
2	N	14	16	30	75	Tuntas
3	RH	20	19	39	97,5	Tuntas
4	Y	18	19	37	92,5	Tuntas
5	Z	13	17	30	75	Tuntas
6	D	16	17	33	82,5	Tuntas
7	SA	20	19	39	97,5	Tuntas
8	E	20	20	40	100	Tuntas

Berdasarkan data hasil evaluasi kemampuan perkalian siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 87,2 dengan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 8 siswa dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,25%. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 16 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

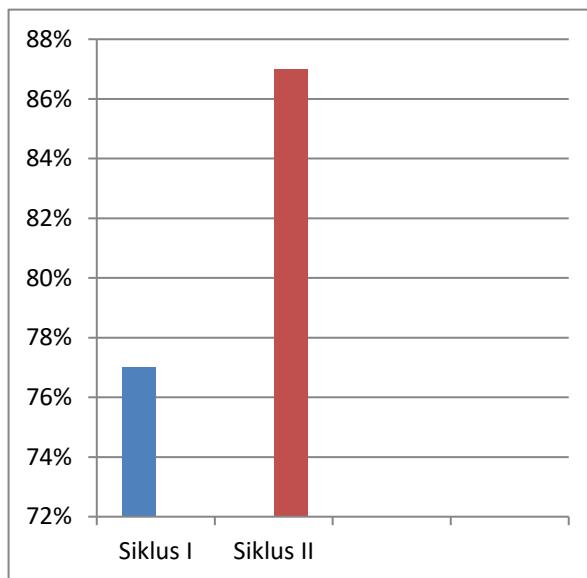
Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>75	8	Tuntas	100%
<75	0	Tidak Tuntas	0%
Jumlah	8		100%

Berdasarkan tabel 16 diperoleh persentase ketuntasan adalah 87,2%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perkalian dengan menggunakan model pembelajaran PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri Daon 1 Kabupaten Tangerang selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 87% dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini diberhentikan pada siklus II.

Tabel 17 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II



Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	244	76,25%
Siklus II	279	87,2%

**Grafik 2 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Tabel dan grafik diatas menjelaskan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PMR hasil belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 27%. Persentase ketuntasan 76,25% dari siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat menjadi 86,2%.

Pembahasan

a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika perkalian siswa kelas VI SDN DAON 1 Kabupaten tangerang

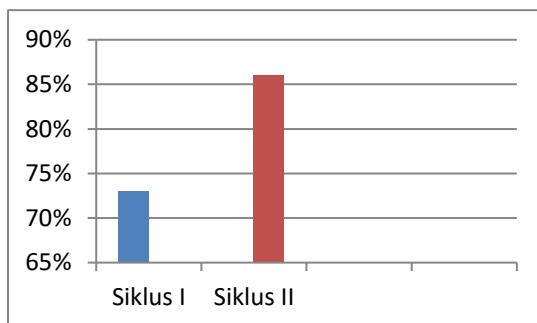
Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR) yang dimana pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan observer. Kegiatan belajar tetap



mengedepankan penggunaan model pembelajaran matematika realistik (PMR) . Hal tersebut ditunjuk dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut sangat baik disebabkan karena model pembelajaran matematika realistik (PMR) ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa menjadi lebih antusias dari biasanya.

Tabel 18 Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Siklus I dan Siklus II

NO	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Persentase	Kategori
1	I	58	72,5%	Baik
2	II	74	92,5%	Sangat Baik



Grafik 3 Perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran Jigsaw Siklus I dan Siklus II

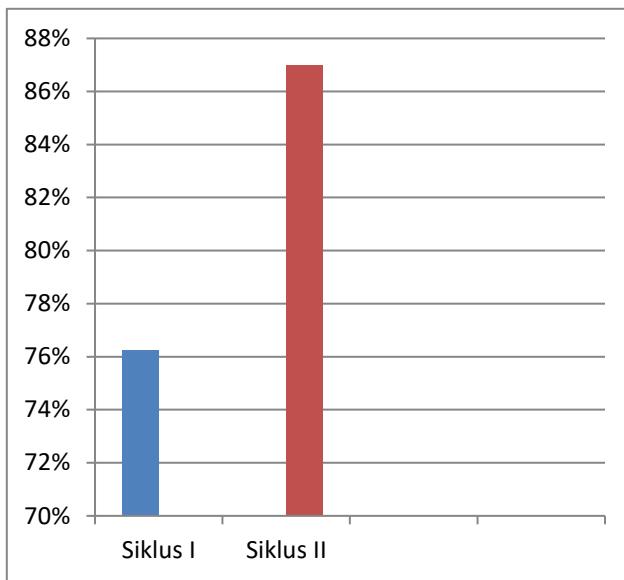
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dilihat hasil perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR) yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil 58 jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 72,5% pada siklus I, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga 74 jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 92,5%.

b. Dengan menggunakan model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan kemampuan operasi perkalian siswa kesulitan belajar matematika Kelas VI SDN Daon 1 Kabupaten Tangerang

Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun baru sedikit. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya.

**Tabel 19 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Jumlah	Persentase
Siklus I	244	76,25%
Siklus II	279	87,2%

**Grafik 4 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 244, setelah itu dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor 274. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model Pembelajaran Matematika Realitis (PMR) dalam meningkatkan kemampuan operasi perkalian siswa kesulitan belajar matematika kelas VI SDN Daon 1 Kabupaten Tangerang.

4.SIMPULAN

Penelitian di kelas VI SDN Daon 1 Tangerang bertujuan meningkatkan kemampuan perkalian satuan dengan satuan. Observasi pra-siklus menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya 45, di bawah KKM 70, dengan 8 siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Rendahnya hasil belajar disebabkan metode ceramah yang monoton, kurangnya variasi pembelajaran, serta minimnya perhatian siswa. Menurut Dewi, Arie, & Deswita (2021), variasi dalam pembelajaran penting untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini menjadi fokus perbaikan dalam penelitian untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Setelah penerapan PMR, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan perkalian siswa. Rata-rata skor siswa meningkat hingga mencapai kategori "Sangat Baik" dengan nilai 83,25 pada siklus I dan II. Model PMR menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata, membantu siswa memahami materi abstrak secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawaty (2018:109) bahwa model PMR membuat siswa dapat dengan mudah melakukan proses abstraksi. Aktivitas siswa di kelas menjadi lebih aktif dan interaktif, mereka lebih sering bertanya,



berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Variasi metode pembelajaran, seperti menggunakan media konkret dan permainan, membuat siswa lebih antusias dan senang belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PMR di SDN Daon 1 Kabupaten Tangerang efektif dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Selain meningkatkan pemahaman konsep, PMR juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN:979-518-825-9.

Adhim, J. B., & Yuliati. (2019). *Identifikasi Anak Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*.

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). *Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika*. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1(3), 189–197.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>

Alisa, Qoratum. (2022). *Pengertian, Ciri, dan Cara Membuat Rumusan Masalah*. Artikel di akses Rabu 04/12/2024 pukul 21:34 WIB. https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-rumusan-masalah/#google_vignette

Apriza, B. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Problem Based Learning*. Eksponen, 9(1), 55–66.
<https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.133>

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
_____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). *Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1).

Handayani, F., Rahmadani, N., Simbolon, P., & Nikmah, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Perkalian Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri 005 Sungai Bungo*. Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, 2(2), 192–205. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.392>

Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taqaddum, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>



Herawaty, Dewi. (2018). *Model Pembelajaran Matematika Realistik Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. p-ISSN: 2548-4435 e-ISSN: 2615-8752 Vol. 3 No 2, Desember 2018. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

Hidayati, W. N. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas.*

Holisin, Iis. (2007). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Didaktis, Vol. 5 No. 3, Hal 1-68, Oktober 2007, ISSN 1412-5889.

Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (Eds.). (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press

Mahmud, N. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Perkalian Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Sopi Kecamatan Morotai Jaya*. e- Jurnal Mitra Pendidikan, 4(6), 392–403. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i6.741>

Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). *Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>

Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). *Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370>

Meillinia, A., Utami, Y. T., & Pratama, T. Y. (2023). *Penggunaan Media Kotak Suka-Suka dalam Peningkatan Pengetahuan Pembelajaran Tematik dengan Tema Makhluk Hidup pada Siswa Tunagrahita SMPLB Kelas VIII di SKh 135 Bina Citra Anak*. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 9(1), 65. <https://doi.org/10.17977/um031v9i12023p65-71>